

PEMBERDAYAAN UNIT PRODUKSI MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN STRATEGIK PADA SMK NEGERI 1 BANDA ACEH

Muzakkir¹, Murniati AR², Cut Zahri Harun³

- ¹) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
^{2,3}) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111,
Indonesia

Email: muzakkirzakir@gmail.com

Abstract: *The empowerment of production unit is a business activity process at school which is profit oriented, conducted by school community by empowering human resource in the school and professionally managed. This study aimed to find out program, implementation, obstacles, and supporting factor in production unit empowerment. This study used descriptive method and qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interview, and documentation study. Data analysis used were data reduction, data display, conclusion drawing, and data verification. Subjects of the study were principal, vice principal, head of production unit, head of production sub-unit, school supervisors, school committee and teachers. The results of the study showed that: 1) Programs were formulated based on analysis that included human resource, facility, finance, market aspect, and other considerations that involved all personnel through discussion at the end of each school year. Production units run were V Mart and Graphic business. 2) The implementation of the empowerment program involved human resource from the school and outside of the school. Source of funds used was funds from school. State Vocational High School (SMKN) 1 of Banda Aceh established cooperation with SMKN 2 of Banda Aceh in printing of answer and question sheet and other printing forms. In V-Mart business, SMKN 1 of Banda Aceh established cooperation with some suppliers of goods and school cooperative enterprise both with SMKN 2 of Banda Aceh and SMKN 3 of Banda Aceh for stationeries and other household goods for members of the school cooperation. 3) Supporting factors of the empowerment of production unit were adequate human resource and facility, support from related parties, and good market aspects. Inhibiting factors were limited time, no maximal cooperation with external parties, no effective marketing techniques, and no clear mapping of the target market to external parties.*

Keywords: *Vocational High School Empowerment, Production Unit, and Strategic Management*

Abstrak: Pemberdayaan unit produksi merupakan proses kegiatan usaha sekolah dan bersifat bisnis (*profit oriented*) dan dapat dilakukan melalui manajemen strategik untuk memberdayakan sumber daya sekolah secara profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan, hambatan dan pendukung pemberdayaan unit produksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua unit produksi, ketua sub unit produksi, pengawas, komite dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program dirumuskan berdasarkan analisis yang meliputi SDM, fasilitas, keuangan, aspek pasar dan beberapa pertimbangan lainnya dengan melibatkan semua personil melalui musyawarah pada setiap akhir tahun ajaran. Unit produksi yang dijalankan yaitu V Mart dan Usaha Grafika. 2) Pelaksanaan program pemberdayaan diawali dengan pengorganisasian yang melibatkan SDM dari dalam sekolah dan dari luar sekolah. Sumber biaya yang dipakai adalah dana dari sekolah. Kerjasama dilakukan dengan SMK Negeri 2 Banda Aceh berupa percetakan lembaran soal dan lembaran jawaban serta percetakan lainnya. Sementara untuk usaha V Mart dengan beberapa pemasok barang dan koperasi sekolah baik SMKN 2 Banda Aceh dan SMKN 3 Banda Aceh untuk kebutuhan barang ATK dan kebutuhan rumah tangga

lainnya bagi anggota koperasi. 3) Faktor pendukung pemberdayaan unit produksi adalah adanya dukungan SDM dan fasilitas yang memadai, dukungan pihak terkait dan memiliki aspek pasar yang sangat bagus. Sedangkan faktor penghambat adalah waktu sangat terbatas, fasilitas khusus untuk bidang usaha grafika, permodalan yang minim, kerjasama dengan pihak eksternal belum maksimal, teknik pemasaran yang belum efektif, belum adanya pemetaan target pasar yang jelas kepada pihak eksternal.

Kata Kunci: Pemberdayaan SMK, Unit Produksi dan Manajemen Strategik

PENDAHULUAN

Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana ditetapkan dalam pasal 11 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Mengacu pada Undang-Undang tersebut, maka akar pendidikan menengah kejuruan adalah mampu menciptakan serta mengisi lapangan kerja bagi lulusannya.

Pendidikan menengah kejuruan tidak dapat dipisahkan dari dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja sebagai institusi penyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, pendidikan menengah kejuruan hendaknya dirancang, dilaksanakan, dimonitor, dan dievaluasi secara terkait (*link*) dengan lapangan kerja, sehingga hasilnya benar-benar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja.

Salah satu bentuk kegiatan yang relevan antara lain pembentukan unit produksi pada masing-masing SMK sebagai sarana untuk memberi bekal praktis dan sekaligus merupakan *value added* yang mampu memberi kontribusi pada efektivitas dan efisiensi baik internal maupun eksternal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan SMK, diperlukan suatu upaya yang lebih serius dan sistematis terhadap pelaksanaan unit produksi di sekolah dengan cara melakukan pemberdayaan organisasi unit produksi yang ada di sekolah. Webster (Murniati, 2008:47) mengemukakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti, yaitu “pemberdayaan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain, dan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Suatu model pemberdayaan organisasi dengan pendekatan manajemen strategik yang dilakukan oleh perusahaan dan industri sudah merambah ke dunia pendidikan. Murniati dan Usman (2009:38) mengatakan bahwa “Manajemen strategik dalam suatu organisasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dalam ruang lingkup yang luas, yang berorientasi pada jangka panjang sehingga memungkinkan organisasi mampu eksis dalam melahirkan produk ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan organisasi baik secara internal maupun eksternal.”

Fenomena di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara penulis di SMKN I Banda Aceh terhadap kelompok rekayasa teknologi dan jasa, bahwa usaha pemberdayaan

memang telah dilakukan, namun masih adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan unit produksi, seperti lemahnya manajemen pengelolaan, kurangnya sumber daya manusia pengelola, kurangnya permodalan, adanya kendala psikologis bagi para guru dan murid untuk melaksanakan tugas operasional kegiatan unit produksi, kurangnya apresiasi masyarakat atas produk yang dihasilkan oleh unit produksi dan produk yang dihasilkan kurang mampu bersaing di pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara ilmiah permasalahan yang dihadapi oleh SMK Negeri 1 Banda Aceh dalam pemberdayaan unit produksi. Adapun judul penelitiannya adalah “Pemberdayaan Unit Produksi Melalui Pendekatan Manajemen Strategik pada SMK Negeri 1 Banda Aceh”.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumberdaya dan potensi yang dimiliki secara mandiri. Bennis dan Mishe (Makmur, 2008:54) mengemukakan bahwa “Pemberdayaan sebagai upaya mendorong dan memungkinkan individu-individu untuk mengemban tanggungjawab pribadi atas upaya mereka memperbaiki cara

mereka melaksanakan pekerjaan-pekerjaan mereka dan menyumbang pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi.”

Pemberdayaan dapat diawali dengan hanya sekedar memberikan dorongan kepada orang agar mau memainkan peran lebih aktif dalam pekerjaannya, sampai pada melibatkan mereka dalam mengambil keputusan atau tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Sutrisno (2011:61) mengemukakan bahwa “Pemberdayaan efektif yang dikomunikasikan pada seluruh organisasi akan meningkatkan produktivitas pekerja, mengembangkan sikap dan tanggung jawab serta pendelegasian otoritas yang lebih besar kepada bawahan.”

Pemberdayaan pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan pada individu maupun pada organisasi sebagai sistem, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas dari individu dan organisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Murniati (2008:80) bahwa “Pemberdayaan bertujuan untuk mendorong atau menstimulasi seseorang agar mampu dan berdaya mengaktualisasikan diri dengan segenap potensi yang dimilikinya sesuai dengan keinginan dan pilihan hidupnya secara pribadi. Dalam konteks institusi atau organisasi, tujuan pemberdayaan adalah untuk memberikan kekuatan atau kemampuan kepada institusi dalam memberdayakan diri dalam mencapai setiap tujuannya”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa ada dua hal yang harus dilakukan untuk pemberdayaan, yaitu pemberdayaan individu

dan pemberdayaan organisasi. walaupun secara praktek pemberdayaan organisasional dan pemberdayaan individu diterapkan sebagai satu kesatuan.

Pemberdayaan Unit Produksi

Secara umum unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis (*profit oriented*) serta dilakukan oleh warga sekolah dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional. Martubi (Firdaus, 2012:3) mengemukakan bahwa “Unit produksi merupakan usaha yang menghasilkan sesuatu barang maupun jasa, yang secara mutlak memerlukan seperangkat alat usaha sebagai modal. Bentuk usaha dalam hal ini adalah suatu sistem yang terkait antara satu komponen dengan komponen lain. Sistem tersebut pada dasarnya terdiri dari input, proses, dan output yang menuntut proses pengelolaan secara profesional.”

Adapun tujuan khusus unit produksi seperti tercantum dalam pedoman pelaksanaan unit produksi yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 1992 sebagai berikut: “(1) menciptakan kemampuan untuk berwirausaha, (2) meningkatkan pelaksanaan praktek, (3) meningkatkan kemampuan koperasi sekolah yang memberikan dampak pada kesejahteraan anggotanya, (4) melatih disiplin dan kepercayaan diri, (5) melatih keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan, (6)

siswa akan terampil dibidangnya, (7) meningkatkan sikap mandiri dan percaya diri.”

SMK sebagai institusi pendidikan yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi sangat dimungkinkan menghasilkan produk-produk dan jasa yang layak dijual dan mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu, SMK seharusnya mengembangkan unit produksi yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di sekolah secara terprogram dan terstruktur guna menunjang peningkatan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Pengertian Manajemen Strategik

Manajemen strategik merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat David (2011:5) bahwa “Manajemen strategik adalah sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.”

Manajemen strategik adalah suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu perusahaan dalam

mencapai tujuan yang diharapkan. Siagian (2009:15) mendefinisikan manajemen stratejik adalah “serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan dimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa manajemen stratejik merupakan pendekatan sistematis untuk memformulasikan, mewujudkan, dan monitoring strategi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Menurut Satori dan Komariah (2010:25) ”Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.” Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang tertentu.

Penelitian dilaksanakan pada Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua unit produksi, ketua sub unit produksi, pengawas, komite dan guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Unit Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan unit produksi pada SMK Negeri 1 Kota Banda Aceh dirumuskan dengan melibatkan semua personil melalui musyawarah pada setiap akhir tahun ajaran, sehingga dapat mengantarkan unit produksi pada pencapaian tujuan. Program disusun berdasarkan analisis yang meliputi SDM, fasilitas, keuangan, aspek pasar dan beberapa pertimbangan lainnya. Unit produksi yang dijalankan yaitu V Mart dan Usaha Grafika. Unit V mart bergerak dibidang usaha perdagangan makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga dan ATK. Unit Grafika bergerak dibidang usaha percetakan desain grafis dan penyablonan.

Program merupakan pedoman atau seperangkat aturan yang rumuskan dan ditetapkan sebagai rambu-rambu untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kaitan dengan pemberdayan melalui pendekatan manajemen stratejik, maka diperlukan suatu proses penyusunan atau perumusan program yang tepat. Berpijak dari konsep pemberdayaan dengan pendekatan manajemen stratejik maka

ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam proses perumusan program atau yang sering disebut dengan perumusan stratejik.

Penentuan stratejik dilakukan berdasarkan berbagai alternatif. Alternatif yang paling memungkinkan untuk membantu perusahaan atau organisasi untuk bisa mencapai tujuan yang ditetapkan sebagai stratejik yang harus dilakukan. Dalam rangka mendesain sistem organisasi yang bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien, Djatmiko (2004:3) mengatakan bahwa agar organisasi dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien, ada beberapa azas pokok yang dapat dijadikan pedoman, antara lain: “(1) perumusan tujuan, (2) pembagian tugas pekerjaan, (3) pendelegasian kekuasaan, (4) rentang pengawasan, (5) tingkat pengawasan, (6) kesatuan perintah dan tanggung jawab.”

Dalam proses perumusan stratejik ada beberapa hal yang menjadi esensi yang harus diperhatikan, yaitu bagaimana perusahaan harus bersaing dalam rangka menciptakan keunggulan kompetitif dan bagaimana cara mempertahankan sebuah keunggulan kompetitif secara berkesinambungan. Dari esensi tersebut juga perlu diperhatikan bahwa dalam penyusunan rencana usaha harus sesuai dengan potensi dan sumberdaya yang dimiliki, penyusunan merasionalkan antara tujuan dan target perusahaan dengan kemampuan sumberdaya yang dimiliki.

Pelaksanaan Pemberdayaan Unit Produksi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan

unit produksi pada SMK Negeri 1 Banda Aceh melibatkan SDM dari dalam sekolah seperti guru, karyawan dan siswa, dan SDM dari luar sekolah seperti tenaga ahli. Sumber biaya yang dipakai dalam kegiatan unit produksi adalah dana dari sekolah. Kerjasama yang dilakukan adalah dengan SMK Negeri 1 Banda Aceh berupa percetakan lembaran soal dan lembaran jawaban serta percetakan lainnya. Sementara untuk usaha V Mart dengan beberapa pemasok barang dan koperasi sekolah baik SMKN 2 Banda Aceh dan SMKN 3 Banda Aceh untuk kebutuhan barang ATK dan kebutuhan rumah tangga lainnya bagi anggota koperasi.

Aspek pelaksanaan atau implimentasi pelaksanaan pemberdayaan dengan pendekatan manajemen stratejik adalah telah melakukan proses perumusan visi, misi dan tujuan sekolah yang terintegrasi sebagai bagian visi, misi dan tujuan unit produksi dengan melibatkan setiap elemen dan personil sekolah. Pengorganisasian yang jelas dengan adanya struktur organisasi baik pada level sekolah dan organisasi unit produksi dan menggambarkan pekerjaan dan tujuan yang ingin dicapai. Adanya pendelegasian wewenang kepada setiap bidang dan personil sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya.

Melakukan penyadaran dengan memberikan pemahaman dan mensosialisasikan berbagai program, tugas dan fungsi serta tujuan yang hendak dicapai, pengembangan hubungan antar sesama anggota personil unit produksi dan dengan lembaga lain diluar organisasi serta mensosialisasikan berbagai kegiatan yang bisa berikan dan dilakukan. Siagian (2009:13)

menyatakan bahwa “sumberdaya manusia merupakan unsur yang paling strategik dalam organisasi.” Artinya kualitas sumber daya manusia dalam organisasi sangat menentukan kualitas dan pergerakan organisasi, berupa kinerja, dan daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Hambatan dan Pendukung Pemberdayaan Unit Produksi

Faktor pendukung pemberdayaan unit produksi pada SMK Negeri 1 Banda Aceh adalah adanya dukungan SDM yang memiliki skill dan pengetahuan yang memadai, fasilitas yang memadai, dukungan pihak terkait terutama dinas dan memiliki aspek pasar yang sangat bagus. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan unit produksi adalah waktu yang tersedia untuk menjalankan unit produksi sangat terbatas, fasilitas khusus untuk bidang usaha grafika masih terkendala dengan fasilitas untuk percetakan warna, serta ruangan kerja khusus untuk unit produksi, permodalan untuk pengembangan usaha masih minim, kerjasama dengan pihak eksternal baik dunia usaha yang berhubungan dengan dunia perbankan belum maksimal, teknik pemasaran yang belum efektif, belum adanya pemetaan target pasar yang jelas kepada pihak eksternal.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat merupakan sesuatu hal yang dapat mempermudah atau memperlambat suatu proses di dalam organisasi sehingga dengan permasalahan tersebut dapat mempercepat proses pencapaian tujuan atau memperlambat

pencapaian tujuan organisasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu organisasi, sebagaimana yang dikatakan oleh David (2011:7) bahwa terdapat tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar adalah: “(1) peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, (2) pengukuran kinerja, (3) pengambilan langkah korektif.”

Faktor penghambat dalam suatu organisasi akan selalu berpotensi dan mungkin terjadi, sehingga kemampuan organisasi untuk mengelola setiap hambatan akan menjadi faktor penentu bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Setiap model efektivitas organisasi yang dinamis harus meneliti jalannya proses perilaku dan usaha individual yang mempengaruhi prestasi organisasi. Jadi fokus utamanya adalah perilaku manusia dalam organisasi dan kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi. Dimensi kritis bagi keberhasilan organisasi adalah lingkungan dalam organisasi. Selain itu, kontribusi paling langsung bagi keberhasilan organisasi datang dari perilaku para pekerjanya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program dirumuskan berdasarkan analisis yang meliputi SDM, fasilitas, keuangan, aspek pasar dan beberapa pertimbangan lainnya dengan melibatkan semua personil melalui musyawarah pada setiap akhir tahun ajaran. Unit produksi yang dijalankan yaitu V Mart dan Usaha Grafika.

2. Pelaksanaan program pemberdayaan diawali dengan pengorganisasian yang melibatkan SDM dari dalam sekolah dan dari luar sekolah. Sumber biaya yang dipakai adalah dana dari sekolah. Kerjasama dilakukan dengan SMK Negeri 2 Banda Aceh berupa percetakan lembaran soal dan lembaran jawaban serta percetakan lainnya. Sementara untuk usaha V Mart dengan beberapa pemasok barang dan koperasi sekolah baik SMKN 2 Banda Aceh dan SMKN 3 Banda Aceh untuk kebutuhan barang ATK dan kebutuhan rumah tangga lainnya bagi anggota koperasi.
3. Faktor pendukung pemberdayaan unit produksi adalah adanya dukungan SDM dan fasilitas yang memadai, dukungan pihak terkait dan memiliki aspek pasar yang sangat bagus. Sedangkan faktor penghambat adalah waktu sangat terbatas, fasilitas khusus untuk bidang usaha grafika, permodalan yang minim, kerjasama dengan pihak eksternal belum maksimal, teknik pemasaran yang belum efektif, belum adanya pemetaan target pasar yang jelas kepada pihak eksternal.

Saran

1. Pimpinan SMK hendaknya merencanakan dan merumuskan program pemberdayaan unit produksi secara sistematis dalam hal pelaksanaan prosedur kerja, pengembangan dan pelatihan manajemen sehingga dapat memenuhi tenaga kerja yang handal, terampil, dan profesional serta dalam rangka mewujudkan sekolah mandiri.
2. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan unit produksi, kepala sekolah dan ketua unit produksi hendaknya berpartisipasi aktif dalam menjalin kemitraan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri terus dibina, dipelihara bila perlu ditingkatkan lagi, sehingga sekolah menengah kejuruan lebih maju dan mutu pendidikan SMK meningkat di masa yang akan datang.
3. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemberdayaan unit produksi, diperlukan adanya regulasi yang jelas terhadap keberadaan unit produksi dalam lingkungan sekolah, sehingga kebijakan yang diputuskan untuk dilaksanakan seminimal mungkin tidak berbenturan dengan kegiatan belajar dan mampu memberikan kontribusi yang bagus terhadap keberhasilan pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- David, F. R., 2011. *Strategic Management Concept*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djatmiko, Y. H., 2004. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Z. Z., 2012. Pengaruh Unit Produksi Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 2, Nomor 3, 2012, hal 2. Tersedia. Journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1045/846 (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2013).
- Murniati AR & Usman, N., 2009. *Implimentasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Kepala Sekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Murniati, AR., 2008. *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Makmur, S., 2008. *Pemberdayaan Sumberdaya*

- Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta:
Raja Grafindo Persada.
- Satori, D. dan Komariah, A., 2010. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P., 2009. *Manajemen Stratejik*. Jakarta:
Bumi Aksara.
- Sutrisno, E., 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta:
Kencana Perdana Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
Jakarta: Tamita Utama.